

# Penerapan metode *concept sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis *introduction oneself and another* pada siswa kelas VII-E semester 1 SMP Negeri 1 Kauman tahun pelajaran 2018/2019

Fery Dwi Lestari

<sup>1</sup>SMP Negeri 1 Kauman, Indonesia

\*perydwestari108@gmail.com



## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima : 2023/02/12

Direvisi : 2023/02/20

Disetujui : 2023/03/05

Dipublis : 2023/03/12

### Kata kunci:

Ketrampilan menulis;  
Menulis *Introduction Oneself and Another*,  
*Concept Sentence*

## ABSTRAK

**Abstrak:** Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas VII-E pada waktu pembelajaran Bahasa Inggris diperoleh hasil bahwa Ketrampilan menulis siswa kurang memuaskan, yaitu dari 38 siswa hanya 10 siswa yang nilainya dapat mencapai KKM atau  $\geq 75$ , sedangkan 20 siswa lainnya masih belum dapat mencapai KKM atau  $\leq 69$ . Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan penekanan materi yang jelas tentang menulis *Introduction Oneself and Another* tersebut, setelah memberikan tugas kepada siswa, guru meninggalkan ruangan, guru tidak menggunakan strategi, metode maupun model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreatif siswa, serta masih banyak siswa yang bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu agar dapat meningkatkan Ketrampilan menulis siswa dalam menyelesaikan soal tentang Menulis *Introduction Oneself and Another* serta untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Metode *Concept Sentence*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa Kelas VII-E. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (peng-ajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran Menulis *Introduction Oneself and Another*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Metode *Concept Sentence* untuk meningkatkan Ketrampilan menulis dan mengembangkan kreatif siswa pada materi Menulis *Introduction Oneself and Another* siswa Kelas VII-E SMP Negeri 1 Kauman mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Ketrampilan menulis siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 63,3 % dan pada siklus II 93,3%. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran Menulis *Introduction Oneself and Another* melalui Pendekatan Metode *Concept Sentence* dapat meningkatkan Ketrampilan menulis siswa dalam menyelesaikan soal Menulis *Introduction Oneself and Another* Kelas VII-E SMP Negeri 1 Kauman. Oleh karena itu guru disarankan untuk menggunakan Pendekatan Metode *Concept Sentence* dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada materi Menulis *Introduction Oneself and Another* agar Ketrampilan menulis siswa meningkat.

**Abstract:** Based on the results of observations made in Class VII-E during English learning, it was found that students' writing skills were not satisfactory, that is, out of 38 students, only 10 students scored KKM or  $\geq 75$ , while 20 other students still could not reach KKM or  $\leq 69$ . This is because the teacher does not emphasize clear material about

---

*writing Introduction Oneself and Another, after giving assignments to students, the teacher leaves the room, the teacher does not use strategies, methods or learning models that can be used to develop students' creativity, and there are still many students who play alone when learning takes place. For this reason, in order to improve students' writing skills in solving questions about Writing Introduction Oneself and Another and to achieve learning objectives, it is necessary to improve learning by applying the Concept Sentence Method Approach. This research uses a type of classroom action research (CAR). The research subjects were students of Class VII-E. In this study the researcher as the teacher (teaching teacher), the class teacher (research partner) as the observer of the learning process of Writing Introduction Oneself and Another. The results of the study show that the application of the Concept Sentence Method approach to improve writing skills and develop students' creativity in Writing Introduction Oneself and Another for Class VII-E students of SMP Negeri 1 Kauman has good success criteria. This is evidenced by an increase in students' writing skills based on post-test scores per cycle with scores above the KKM, namely the percentage in cycle I was 63.3% and in cycle II 93.3%. The conclusion obtained from the results of this study is that the application of learning to write Introduction Oneself and Another through the Concept Sentence Method Approach can improve students' writing skills in solving Writing Introduction Oneself and Another Class VII-E SMP Negeri 1 Kauman questions. Therefore, teachers are advised to use the Concept Sentence Method Approach in learning English in the Introduction Oneself and Another Writing material so that students' writing skills improve.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pelajaran bahasa Inggris di SMP berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Setelah menamatkan studi, mereka diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian serta siap berperan dalam pembangunan nasional. Pengajaran bahas Inggris di SMP meliputi keempat keterampilan berbahasa yaitu: membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: Kosa Kata, Tata Bahasa dan Pronunciation sesuai dengan tema sebagai alat pencapai tujuan. Keterampilan berbahasa bisa diklasifikasikan dua kelompok, yaitu berdasarkan peran subjek dan sarana yang digunakan. Bila ditinjau dari aspek peran subjek, keterampilan berbahasa bisa dibedakan menjadi subjek pasif, yang terdiri atau keterampilan menyimak dan keterampilan membaca; sedangkan bila dilihat dari aspek seubjek aktif, keterampilan berbahasa dapat dibedakan menjadi keterampilan berbicara dan keterampilan menulis (Asriyani et al., 2019). Secara alami perkembangan keterampilan berbahasa seseorang berawal dari keterampilan menyimak, kemudian diikuti keterampilan berbicara. Hal ini bisa di lihat dalam perkembangan seorang anak. Setelah fase itu, seorang anak dapat berlatih keterampilan membaca, yang kemudian diikuti keterampilan menulis. Hanya saja taraf keterampilan berbahasa lebih lanjut tidak sebatas perkembangan alami sebagaimana contoh di atas. Taraf keterampilan berbahasa tentu saja sesuai dengan taraf perkembangan psikologis seseorang. Hal ini bisa dilihat dalam perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh pembelajar, mulai sekolah dasar hingga ke sekolah menengah, bahkan hingga perguruan tinggi (Rustini, 2021).

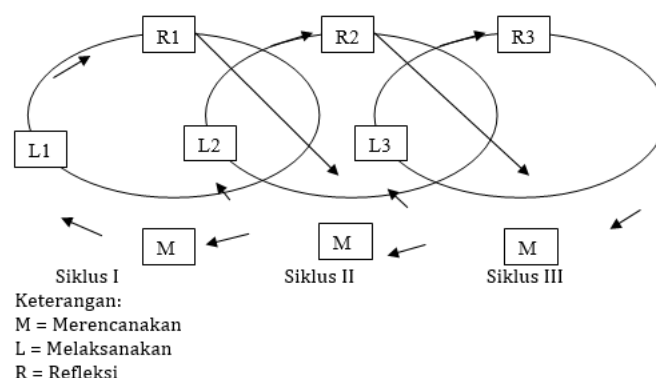
Dari ke empat keterampilan berbahasa di atas, pembelajaran keterampilan berbicara ternyata kurang dapat berjalan sebagaimana mestinya. Siswa belum mampu berkomunikasi walaupun dalam bahasa Inggris yang sangat sederhana. Di lain pihak, kurikulum SMP 1994 mengisyaratkan bahwa siswa yang telah menamatkan jenjang pendidikan setingkat SMP harus mampu menyampaikan ide, pendapat, ataupun tanggapan terhadap suatu masalah dalam bahasa Inggris yang sederhana. Siswa di SMP Negeri 1 Kauman misalnya, setelah belajar bahasa Inggris selama satu tahun belum mampu juga menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi sekalipun dalam bentuk yang sederhana.

Bahkan yang lebih tragis lagi, belakangan ini timbul kecenderungan bagi siswa untuk membenci pelajaran bahasa Inggris karena mereka menganggap bahwa pelajaran bahasa Inggris suatu yang membosankan dan menakutkan (Retnaningrum, 2021). Adapun terjadinya kegagalan proses belajar mengajar Bahasa Inggris di sekolah SMP Negeri 1 Kauman antara lain disebabkan oleh: 1) Masih menggunakan metode konvensional; 2) Pengelolaan dan penataan kelas kurang bervariasi; 3) Siswa kurang termotivasi untuk menulis; dan 4) Prasyarat keterampilan menulis siswa terbatas.

Apabila kenyataan pembelajaran yang demikian itu terus berlangsung tanpa adanya usaha perbaikan, jelas akan merugikan guru mata pelajaran, siswa, maupun kelas. Kerugian itu meliputi: 1) Kerugian guru mata pelajaran yaitu: pembelajaran kurang berkembang, karena guru kurang kreatif dan inovatif; 2) Kerugian siswa yaitu: kompetensi Pelajaran Bahasa Inggris materi menulis Introduction Oneself and Another kurang diminati; dan 3) Kerugian klasikal yaitu: dengan KKM 75 baru mencapai 31,6%. Sebagai solusi untuk memperbaiki kompetensi dasar menulis Introduction Oneself and Another dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas, maka digunakanlah metode Concept Sentence. concept sentence merupakan model pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, pembentukan kelompok heterogen, penyajian kata kunci sesuai materi bahan ajar, dan penugasan kelompok, prosedur selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mempersentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas. Concept Sentence merupakan salah satu ragam pembelajaran aktif yang dilakukan dengan penyajian beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan. Metode pembelajaran Concept Sentence sesuai untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul "Penerapan Metode Concept Sentence untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris Keterampilan Menulis Introduction Oneself and Another Pada Siswa Kelas VII-E Semester 1 SMP Negeri 1 Kauman Tahun Pelajaran 2018/2019."

## METODE

Dalam pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini yang akan menjadi subjek adalah siswa siswi Kelas VII-E SMP Negeri 1 Kauman, pada Semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 38 terdiri dari 24 laki-laki dan 14 perempuan. Mata pelajaran yang dijadikan subjek penelitian adalah Bahasa Inggris. Lokasi yang digunakan tempat penelitian adalah ruang Kelas VII-E SMP Negeri 1 Kauman Tahun Pelajaran 2018/2019. Pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus yaitu: Siklus Pertama dilaksanakan pada hari Senin, 20 Agustus 2018 dan Siklus Kedua dilaksanakan pada hari Senin, 27 Agustus 2018. Setiap kali pertemuan membutuhkan waktu 80 menit dengan rincian 2 x 40 menit. Kegiatan merancang dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan tindakan penelitian kelas akan dilakukan sebanyak 2 siklus, yang dimulai dari refleksi pada sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran dimulai. Namun jika setelah siklus ke-II masih belum menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa, maka akan dilanjutkan sampai siklus ke-III (Sa'diyah, 2021). Adapun kegiatan perbaikan pembelajaran itu dapat digambarkan dalam bentuk seperti berikut.



**Gambar 1.** Rencana Siklus

Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi siklus pertama, dikatakan indikator tercapai bila 85% atau lebih dari siswa Kelas VII-E mendapat nilai Bahasa Inggris minimal di atas KKM yaitu 75 atau lebih. Dalam sebuah penerapan suatu metode pasti akan ada kendala, karena tidak ada satupun metode yang sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian siklus kedua ini, peneliti menghadapi kendala-kendala

misalnya, ada beberapa siswa yang masih bingung dalam menentukan kata yang digunakan dalam menulis Introduction Oneself and Another . Antisipasi yang dilaksanakan peneliti adalah dengan menulis Introduction Oneself and Another satu-persatu. Instrumen yang dikembangkan oleh Guru sebagai peneliti disesuaikan berdasarkan kebutuhan data penelitian itu sendiri. Guru atau peneliti mengidentifikasi dan mempersiapkan berbagai ragam instrument yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini. Guru ataupun peneliti mempersiapkan instrument penelitian dengan tepat, tentunya supaya data yang terkumpul dapat lebih bermakna dan bermanfaat bagi kegiatan penelitian. Adapaun ragam instrument penelitian tindakan kelas yang telah dipersiapkan yaitu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai instrument rencana pelaksanaan tindakan. Lembar observasi Guru sebagai instrument utama pengumpul data proses dan lembar observasi siswa, wawancara, angket dan catatan lapangan sebagai instrument pendukung pengumpul data proses. Selain itu juga terdapat instrument pengumpul data hasil, yang dapat dikumpulkan dari prestasi belajar berdasarkan soal-soal yang diberikan, serta ketrampilan siswa berdasarkan rubrik yang ada (Habibullah, 2021).

Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh baik secara kualitatif (dengan kata-kata) dan kuantitatif (dengan grafik). Hasil ini diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang ada. Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian di dapat dari observasi, wawancara dan hasil tes. Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui Metode Concept Sentence dan observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Concept Sentence. Hasil wawancara dengan siswa dianalisis secara deskriptif dengan lembar angket untuk mengetahui pendapat Guru dan siswa terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil tes siswa, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap siswa (Arifa, 2021). Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui:

Nilai rata-rata posttest

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah Siswa

Ketuntasan Belajar secara individu (prestasi belajar siswa)

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

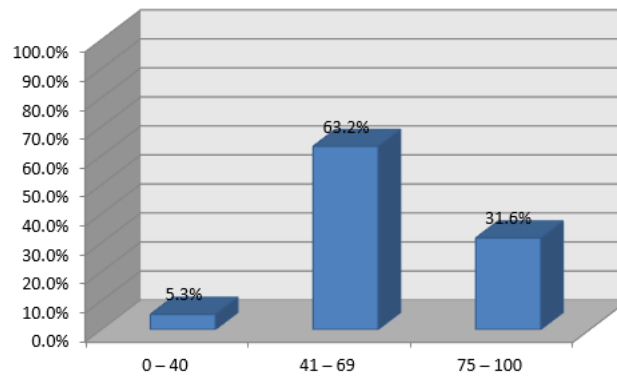
Ketuntasan Belajar secara klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal Pra Tindakan

Dari pengumpulan data, nilai ulangan harian Bahasa Inggris tentang menulis Introduction Oneself and Another, rata-rata nilai yang didapat hanya sebesar 62,8. Dari 38 siswa, hanya 12 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Ini berarti hanya 31,6% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 75 (Gambar 2.). Analisis soal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan paling banyak dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal Bahasa Inggris tentang menulis Introduction Oneself and Another. Berdasarkan kondisi awal di atas, maka akan diterapkan Metode Concept Sentence, sehingga siswa Kelas VII-E SMP Negeri 1 Kauman tahun pelajaran 2018/2019 dapat mengatasi kesulitan belajar Bahasa Inggris tentang menulis Introduction Oneself and Another.

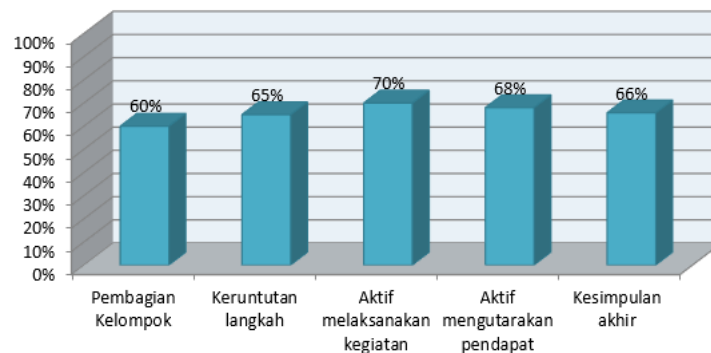


**Gambar 2.** Hasil Sebelum Tindakan

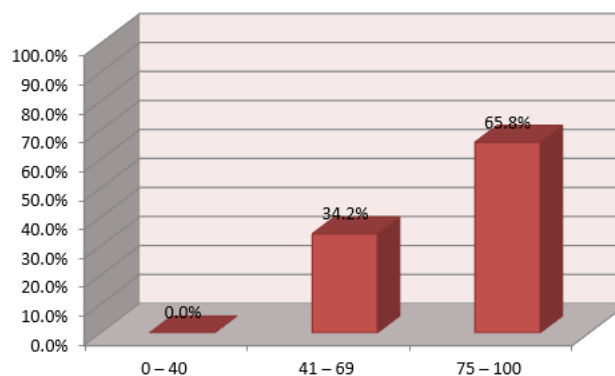
Dari gambar diatas dapat kita lihat bahwa terdapat 2 siswa atau 5.3% yang mendapat nilai antara 0 – 40, ada 24 siswa atau 63.2% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan ada 12 siswa atau 31,6% yang mendapat nilai antara 75 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 75, maka dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 75 – 100 yang hanya 31,6% merupakan prestasi yang rendah. Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa siswa kurang berminat dalam mengerjakan soal tentang menulis Introduction Oneself and Another, serta dalam pembelajaran Guru lebih sering menggunakan ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, akibatnya minat siswa untuk belajar Bahasa Inggris terutama pada tentang menulis Introduction Oneself and Another menjadi berkurang sehingga mempengaruhi hasil prestasinya.

### Hasil Tindakan Siklus I

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 3.** Hasil Observasi Tindakan Siklus I

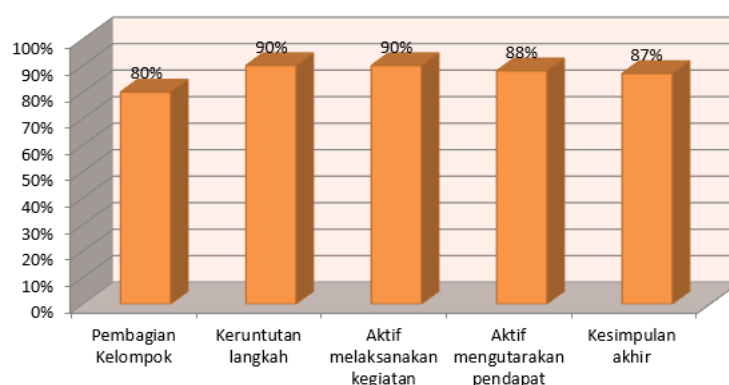


**Gambar 4.** Hasil Tindakan Siklus I

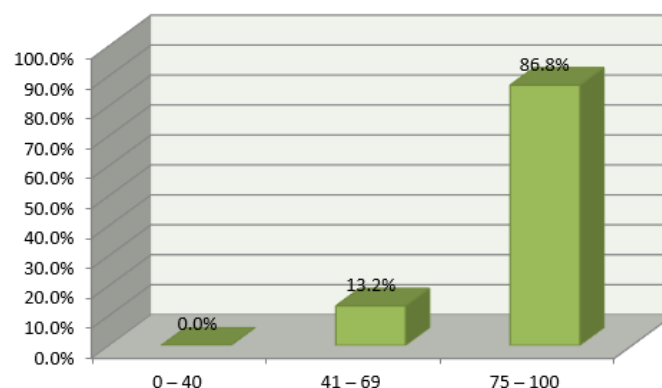
Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 13 siswa atau 34,2% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 25 siswa atau 65,8% yang mendapat nilai antara 75 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 75, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 75 – 100, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 31,6% menjadi 65,8%. Namun karena belum mencapai target indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II (Suprpti, 2021). Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Bahasa Inggris, karena pelaksanaan kegiatan belajar Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Metode Concept Sentence ini dilaksanakan dengan langsung secara mandiri oleh siswa, dan melaksanakan kegiatan bersama kelompok sehingga lebih ringan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi. Dari hasil posttest, 25 nilai siswa telah sesuai KKM atau diatas nilai 75. Sedangkan 13 siswa dari 38 siswa belum berhasil. Karena nilai siswa berada di bawah 75.

### Hasil Tindakan Siklus II

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 4.** Hasil Observasi Tindakan Siklus II



**Gambar 5.** Hasil Tindakan Siklus II

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 5 siswa atau 13,2% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 33 siswa atau 86,8% yang mendapat nilai antara 75 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 75, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 75 – 100, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 65,8% menjadi 86,8%. Dengan 86,8% maka telah tercapai indicator pencapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III. Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Bahasa Inggris, karena pelaksanaan kegiatan belajar Bahasa Inggris dengan Metode Concept Sentence ini dilaksanakan dengan mandiri, menyenangkan, penuh kebersamaan serta saat melaksanakan kegiatan bersama kelompok menjadikan mereka lebih rileks dan ringan dalam mengerjakan laporan kegiatan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi. Dari



hasil post test, 33 nilai siswa telah sesuai KKM atau diatas nilai 75. Sedangkan 5 siswa dari 38 siswa belum berhasil. Karena nilai siswa berada di bawah 75.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa. Siklus I hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan 60%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 65%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 75%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 68% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 66%. Sedangkan siklus II hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan siswa yang disiapkan 80%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 90%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 90%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 88% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 87%. Dari daftar nilai dapat kita lihat adanya prosentase kenaikan nilai Bahasa Inggris mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 12 siswa atau 31,6% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 25 siswa atau 65,8% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 75. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan, karena indikator pencapaian adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 33 siswa atau 86,8% dari 38 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan. Hal ini kemungkinan siswa sudah mulai mampu untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Penggunaan metode ini dapat menstimulus siswa untuk mengali informasi baru sehingga tingkat pengetahuan dapat meningkat (Lestariningsih, 2020). Disamping itu, pengetahuan yang dilatih ini dapat menstimulus keterampilan siswa untuk menggunakan Bahasa lebih baik lagi (Zainuddin et al., 2020).

Ketika peneliti melaksanakan siklus I, peneliti mengalami berbagai kendala antara lain masih ada siswa yang kesulitan dalam menulis Introduction Oneself and Another. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, terdapat 4 (tiga) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 4 (empat) siswa yang mengajukan pertanyaan. Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini peneliti mengganti rencana pembelajaran Model Pembelajaran Metode Concept Sentence baru yaitu dengan Kelompok ditugaskan menulis kartu ucapan berdasarkan beberapa situasi yang diberikan oleh Guru sekreatif mungkin. Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti senantiasa memberi bimbingan untuk siswanya dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun memberi bimbingan siswa saat berdiskusi untuk menarik kesimpulan. Dengan adanya motivasi guru berupa reward, siswa telah terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan percobaan, presentasi di depan kelas dan berdiskusi menarik kesimpulan. Meskipun ada kendala yaitu ada beberapa siswa yang masih belum menguasai beberapa kata untuk menulis Introduction Oneself and Another sehingga suasana menjadi gaduh, namun dengan hasil prestasi belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Model Pembelajaran Concept Sentence dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa Kelas VII-E SMP Negeri 1 Kauman, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Penerapan Pendekatan Model Pembelajaran Concept Sentence dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris dan ketrampilan menulis prosedur text pada siswa Kelas VII-E SMP Negeri 1 Kauman. Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Bahasa Inggris Kelas VII-E dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 75 ada 12 siswa atau 31,6%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 75 ada 25 siswa atau 65,8%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 75 ada 33 siswa atau 86,8% dari 38 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi

siswa mengalami prosentase kenaikan 34,2%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 21,1%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, L. W. (2021). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Tersirat Suatu Teks di Kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan, I*(2), 355–366.
- Asriyani, R., Suryawati, D. A., & Anggayana, I. W. A. (2019). Penerapan Teknik Role Play dalam Meningkatkan Kompetensi Bericara Bahasa Inggris Siswa kelas Sebelas terhadap Keanekaragaman Personality Types di SMK Pariwisata Triatma Jaya Bandung. *Litera Jurnal Bahasa Dan Sastra, 5*(2), 46–57.
- Habibullah, M. (2021). Meningkatkan Minat Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan, I*(2), 501–512. <http://fisikasma-online.blogspot.com/2010/12/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara), 2*(1), 71–75.
- Retnaningrum, N. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Bahasa Inggris dalam Teks Recount dengan Menggunakan Teknik Pictures Series Siswa Kelas VIIID SMPN 2 Kebonagung. *TRansformasi : Jurnal Studi Agama Islam, 14*(1), 111–130.
- Rustini, M. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran berbasis Teks pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIIA. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan ...), 9*(2). <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/view/276%0Ahttps://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/viewFile/276/204>
- Sa'diyah, I. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Melalui Aplikasi “ Wood Glossary ” di Kelas X DPIB 1 SMKN 1 Udanawu. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah, I*(2), 323–332.
- Suprpti, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi Dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah, 1*(2), 265–274.
- Zainuddin, M., Sutansi, S., & Untari, E. (2020). Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (Higher order Thinking skill) dengan Penekanan Karakter. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual, 5*(4), 739–748. <https://doi.org/10.28926/BRILIANT.V5I4.565>